

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, reliabel dan objektif. Metode penelitian mixed method (*mixed method research*) adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Menurut Waruwu dalam Pardjaman & akhmad 2019, (2023 : 2905) penelitian *mixed methode* merupakan bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengkombinasikan atau menggabungkan teknik, metode, cara pandang, konsep, maupun bahasa pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian. Definisi lain mengungkapkan bahwa penelitian *mixed methode* adalah jenis penelitian dari dua metode penelitian yang digabungkan secara kuantitatif dan kualitatif dengan mengintegrasikan temuan baru untuk ditarik kesimpulan Waruwu, (2023 : 2905). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian mixed methode merupakan penelitian gabungan dari penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Metode penelitian *mixed methode* dianggap lebih baik dibandingkan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode *mixed methode* memiliki data lebih lengkap dari kuantitatif dan kualitatif, data yang didapatkan lebih fleksibel,

dan menyediakan berbagai alternatif jawaban. Penelitian *mixed methode* mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Dengan demikian, integrasi yang memuat komponen kualitatif dan kuantitatif bergabung pada setiap tahap proses penelitian. Menurut (Pluye, 2023: 3) metode *mixed methode* memiliki kelebihan diantaranya “*The advantages of mixed methods lie in the synergy between qualitative and quantitative methods. The integration of these methods adds value to the methods taken separately*” dapat dijelaskan bahwa kelebihan *mixed methode* terletak pada sinergi antara metode kualitatif dan kuantitatif. Integrasi metode *mixed methode* menambah nilai pada metode-metode yang diambil secara terpisah. Sedangkan kekurangan dalam *mixed methode* yaitu “*mixed methods entail additional work to collect and analyse both words (sounds and images) and statistics, and to integrate qualitative and quantitative data and results. Their mobilisation can therefore be more time-consuming than a single method, and requires a multidisciplinary team with at least one expert for each of the selected methods*”. Adapun penjelasan dari kekurangan *mixed methode* yaitu memerlukan upaya tambahan untuk mengumpulkan serta menganalisis kata-kata melalui suara, gambar dan statistik, serta untuk mengintegrasikan data dari hasil kualitatif dan kuantitatif. *mixed methode* dapat memakan waktu lebih lama dibandingkan metode tunggal, dan memerlukan tim multidisiplin yang setidaknya terdiri dari satu ahli untuk masing-masing metode yang dipilih. Ada beberapa karakteristik penelitian

*mixed methode* sebagaimana diungkapkan oleh Waruwu, (2023 : 2906) sebagai berikut:

1. Memiliki beberapa tipe *design* dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, sumber data, prioritas dan waktu penelitian.
2. Melibatkan penggabungan, dengan menghubungkan data yang satu dengan data lainnya, membangun dan menempatkan data yang baru.
3. Menggunakan dua sumber data yang berasal dari metode kualitatif dan kuantitatif dilanjutkan dengan menggabungkan keduanya.
4. Mendapatkan informasi pelengkap yang lebih spesifik serta terperinci.
5. Memberikan perspektif alternatif dalam penelitian yang dilakukan.

Model penelitian *mixed methode* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *exploratory sequential design*. Model ini adalah pengumpulan data yang diawali dengan data kualitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif. Menurut Azhari et al., (2023) model *exploratory sequential design* menggunakan metode kualitatif pada tahap awal dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Bobot metode lebih pada metode tahap pertama yaitu metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. *Mixed Method* data kedua metode bersifat *connecting* (menyambung) hasil penelitian tahap pertama (hasil penelitian kualitatif) dan tahap berikutnya (hasil penelitian kuantitatif).

Metode kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan

imelalui pendekatan kuantitatif (Nasution, 2023: 34). Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Mentor, 2020) bahwa metode kualitatif merupakan metode yang umum digunakan dalam dunia ilmu sosial dan humaniora yang berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (*behavior*) serta apapun yang dibalik tingkah laku tersebut biasanya sulit untuk diukur dengan angka-angka. Karakteristik penelitian kualitatif diungkapkan oleh Satori & Komariah (Hasibuan et al., 2022: 8690) diantaranya :

1. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti.
2. Sifatnya deskriptif, dimana penghimpunan data dimuat dalam bentuk teks.
3. Peneliti memfokuskan pada penemuan sebuah informasi yang selanjutnya digunakan sebagai hasil penelitian.
4. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif dimana simpulan diperoleh dalam bentuk utuh sebagai pecahan dari gambaran terkait fakta atau data yang ditemukan saat mengumpulkan informasi.
5. Makna memiliki nilai esensial sehingga penelitian mengeksplor data dengan mendalam serta dapat mengungkapkan sebuah makna. Batas penelitian menjadi fokus studi agar ketika membuat penelitian hasilnya tidak akan membingungkan.
6. Desain penelitian tidak dapat dibakukan semua bergantung pada tujuan untuk mencari data dan menyesuaikan dengan fokus studi yang menyebabkan urutan kegiatan maupun batasannya dapat berubah

tergantung dengan kondisi dan gejala yang ditemukan selama melakukan penelitian.

7. Penelitian kualitatif dapat dikatakan valid jika penelitian tersebut telah mencantumkan sumber yang dapat dipercaya, dilakukan pencatatan data di lapangan agar dapat mengatasi keraguan kevalidan data.

Metode pengumpulan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Analisis data kualitatif melibatkan identifikasi tema-tema utama, pengkodean data, pembentukan kategori, dan pencarian hubungan atau pola dalam data sehingga dapat memperoleh pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Tahapan analisis data merupakan proses untuk mengorganisir, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan sehingga menghasilkan informasi yang berarti dan mendalam dari hasil data (Rifa'i, 2023: 34).

**Tabel 3. 1**  
**Analisis Data Kualitatif Penelitian Terhadap Literasi Kebudayaan**  
**Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini**

No	Hasil	Coding
1.	Pada tanggal 11 Januari 2024 jam 08:41 guru mengucapkan kalimat sapaan <i>sampurasun</i> dan anak menjawab <i>rampes</i> selain itu juga guru menanyakan kabar dengan kalimat <i>kumaha damang?</i> anak-anak menjawab Alhamdulillah <i>pangestu</i> Allohuakbar.	Kalimat sapaan
2.	Pada tanggal 11 Januari 2024 jam 08:43 guru mengabsen anak dengan instruksi serta nyanyian sunda.	Nyanyian dalam bahasa sunda
3.	Tanggal 11 Januari 2024 jam 08:47 anak diajak berhitung menggunakan bahasa sunda	Angka dalam

		bahasa sunda
--	--	-----------------

Metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data angka sebagai alat menganalisis data dan ilmu pasti untuk menjawab hipotesis penelitian (Waruwu, 2023: 2902). Hal yang sama diungkapkan oleh Berryman (Sihotang, 2023: 5), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berakar pada penalaran ilmiah dan menggunakan proses penelitian yang *logico hypothetico*. Adapun karakteristik dari metode kuantitatif mencakup pendekatan yang terstruktur, penggunaan instrumen pengukuran yang standar, pengumpulan data numerik, dan analisis statistik untuk memvalidasi serta menguji hipotesis penelitian. Selain itu penelitian kuantitatif juga menggunakan sampel yang cenderung representatif serta desain penelitian yang terkontrol, Creswell (Jailani, 2023: 5).

Metode pengumpulan data dalam metode ini adalah tes dan non tes. Proses analisis data kuantitatif dimulai dengan membuat tabulasi dan tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan Sturges atau melalui komputer. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel menggunakan bantuan *excel*, inilah yang biasa dikatakan data mentah. Data mentah ini sangat membantu dalam analisis terlebih menggunakan *software* SPSS (Sihotang, 2023: 108).

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi berkaitan dengan objek atau subjek, dan jumlah keseluruhan dalam suatu penelitian berupa orang, benda, peristiwa, dan institusi. Populasi merupakan seluruh kelompok orang (atau lembaga, peristiwa, atau objek studi lainnya) yang ingin digambarkan dan dipahami. Karena ini adalah kelompok sasaran besar yang peneliti harapkan untuk digeneralisasi. Untuk menggeneralisasi dari sampel ke populasi, peneliti biasanya mempelajari sampel yang dimaksudkan untuk mewakili populasi. Tidak praktis, atau bahkan mungkin, untuk mengumpulkan informasi dari setiap elemen dalam suatu populasi, sehingga peneliti menggunakan sampel untuk membuat kesimpulan tentang populasi yang diinginkan (Firmansyah & Dede, 2022 : 87).

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Waruwu, (2023 : 2904) syarat penentuan sampel adalah akurasi dan presisi. Akurasi artinya sampel semakin akurat apabila semakin sedikit terjadi kekeliruan sedangkan presisi mengacu pada persoalan sedekat mana estimasi dengan karakteristik populasi. Roflin et al. (Anadia et. al, 2020: 169) memaparkan beberapa tolak ukur yang dapat menentukan keterwakilan sampel terhadap populasinya, diantaranya sebagai berikut :

1. Homogenitas populasi merupakan populasi homogen secara sempurna, dimana besaran sampel tidak akan mempengaruhi keterwakilan sampel

terhadap populasi. Makin heterogen variable suatu populasi, maka diperlukan sampel yang makin besar.

2. Jika semakin besar jumlah sampel, maka akan semakin tinggi pula tingkat keterwakilan sampel tersebut terhadap populasi.
3. Jika semakin kecil nilai *marginal of error*, maka akan semakin rendah tingkat keterwakilan sampel tersebut terhadap populasi.
4. Jika semakin cermat memasukkan ciri populasi yang hendak dimasukkan ke dalam suatu sampel, maka semakin tinggi pula tingkat keterwakilan suatu sampel terhadap populasinya.
5. Jika semakin banyak variabel serta semakin banyak kategori yang digunakan dalam statistika untuk analisis data, maka semakin banyak pula unit sampel yang diperlukan.

Sampel yang memiliki tingkat keterwakilan secara ilmiah tinggi dapat menghasilkan informasi berkaitan dengan komposisi seluruh populasi. Adapun jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 67 orang dengan sampel 16 orang anak usia 5-6 tahun kelompok B yang terdiri dari 9 orang anak laki-laki dan 7 orang anak Perempuan.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel dalam penelitian. Dibutuhkan instrumen yang valid dan konsisten serta tepat dalam memberikan data hasil penelitian (*reliabel*) sehingga mendapatkan data yang

sesuai dengan keadaan sebenarnya (Syamsuryadin & Wahyuniati, 2017: 17).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

### 1. Non Tes

#### a) Observasi dengan catatan lapangan

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi yang dipilih yaitu yaitu, *participant observer* dimana peneliti terlibat langsung dalam proses observasi. Observasi dilaksanakan saat *story time* dikelompok B (5-6 tahun). Aspek yang diamati adalah literasi budaya berbasis kearifan lokal dan media *e-book*.

**Tabel 3. 2**  
**Instrumen Penelitian Terhadap Literasi Kebudayaan**  
**Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini**

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Anak dapat mengenal bahasa daerah sunda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat mengucapkan kalimat sapaan dalam bahasa sunda <i>wilujeung enjing, wilujeung siang</i> dan <i>sampurasun-rampes</i></li> <li>2. Anak dapat mengucapkan kata <i>punten</i></li> <li>3. Anak dapat mengucapkan kata <i>hapunten</i></li> <li>4. Anak dapat mengucapkan kata <i>hatur nuhun/ nuhun</i></li> <li>5. Anak mengenal instruksi dalam bahasa sunda</li> <li>6. Anak dapat menyanyikan lagu daerah sunda</li> </ol>
2.	Anak dapat mengenal adat istiadat atau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mengenal pakaian khas jawa barat</li> </ol>

	kebiasaan masyarakat sunda	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Anak dapat mengenal makanan khas sunda</li> <li>3. Anak mengenal permainan tradisional <i>engkle</i></li> <li>4. Anak mengenal permainan tradisional <i>oray-orayan</i></li> <li>5. Anak mengenal permainan tradisional <i>ucing sumput</i></li> <li>6. Anak mengenal permainan tradisional <i>congklak</i></li> </ol>
3.	Anak dapat menunjukkan sikap dengan prinsip <i>urang sunda</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak menunjukkan sikap yang sesuai dengan peribahasa <i>akur jeung dulur</i> (rukun dengan siapa saja, saling tolong menolong dan menjaga hubungan baik)</li> <li>2. Anak menunjukkan sikap yang sesuai dengan peribahasa <i>ngajaga lembur</i> (menjaga lingkungan sekitar)</li> <li>3. Anak menunjukkan sikap yang sesuai dengan peribahasa <i>panceug dina galur</i> (menaati aturan)</li> <li>4. Anak menunjukkan sikap <i>silih asah</i> (saling mengasah ilmu pengetahuan melalui kegiatan berkelompok)</li> <li>5. Anak menunjukkan sikap <i>silih asih</i> (saling menyayangi dengan teman maupun guru)</li> <li>6. Anak menunjukkan sikap <i>silih asuh</i> (saling menghormati dengan teman maupun guru)</li> </ol>

#### b) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian selain itu wawancara juga digunakan sebagai pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sampel (Patricia, 2021: 10). Wawancara

ditujukan kepada kepala sekolah dan guru TK Karakter Sabilul 'Ilmy. Wawancara dilakukan dengan tujuan mengetahui perencanaan dan pelaksanaan literasi budaya berbasis kearifan lokal melalui *e-book*. Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur. Wawancara jenis ini terlihat luas dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana saat wawancara dilakukan.

**Tabel 3. 3**  
**Kisi-kisi Pedoman Wawancara *Study* Pendahuluan**  
**Kepada Kepala Sekolah dan Guru**

No	Indikator Pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Proses pengenalan budaya berbasis kearifan lokal	Bagaimana proses memperkenalkan budaya berbasis kearifan lokal pada anak? Apakah memperkenalkan budaya berbasis kearifan lokal itu penting?	
2.	Metode yang dilakukan oleh guru	Metode apa yang digunakan pada anak dalam memperkenalkan budaya berbasis kearifan lokal?	
3.	Media yang digunakan oleh guru	Media apa saja yang sudah digunakan saat memperkenalkan budaya berbasis kearifan lokal?	
4.	Respon anak dalam proses pembelajaran	Bagaimana respon anak saat menerima pembelajaran terkait kebudayaan?	

5.	Kendala yang dihadapi saat memperkenalkan budaya berbasis kearifan lokal	Adakah kendala yang dihadapi saat memperkenalkan kebudayaan kepada anak?	
----	--	--	--

## 2. Tes

### a) Observasi dengan lembar Observasi

*Test* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan peserta *test*. Interpretasi dari hasil *test* dapat digunakan untuk berbagai kepentingan. Adapun *test* yang dilakukan dilapangan merujuk pada indikator sesuai dengan pengamatan dilapangan yaitu lembar observasi.

**Tabel 3. 4**  
**Instrumen Observasi Terhadap Literasi Kebudayaan**  
**Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia Dini**

No	Sub Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Anak dapat mengucapkan pakai kalimat sapaan dalam bahasa sunda <i>wilujeung enjing, wilujeung siang</i> dan <i>sampurasun-rampes</i>				
2.	Anak dapat mengucapkan kata <i>punten</i>				
3.	Anak dapat mengucapkan kata <i>hapunten</i>				
4.	Anak dapat mengucapkan kata <i>hatur nuhun/ nuhun</i>				
5.	Anak mengenal instruksi dalam bahasa sunda				

6.	Anak dapat menyanyikan lagu daerah sunda				
7.	Anak mengenal pakaian khas jawa barat				
8.	Anak dapat mengenal makanan khas sunda				
9.	Anak mengenal permainan tradisional <i>engkle</i>				
10.	Anak mengenal permainan tradisional <i>oray-orayan</i>				
11.	Anak mengenal permainan tradisional <i>ucing sumput</i>				
12.	Anak mengenal permainan tradisional <i>congklak</i>				
13.	Anak menunjukkan sikap yang sesuai dengan peribahasa <i>akur jeung dulur</i> (rukun dengan siapa saja, saling tolong menolong dan menjaga hubungan baik)				
14.	Anak menunjukkan sikap yang sesuai dengan peribahasa <i>ngajaga lembur</i> (menjaga lingkungan sekitar)				
15.	Anak menunjukkan sikap yang sesuai dengan peribahasa <i>panceug dina galur</i> (menaati aturan)				
16.	Anak menunjukkan sikap <i>silih asah</i> (saling mengasah ilmu pengetahuan melalui kegiatan berkelompok)				
17.	Anak menunjukkan sikap <i>silih asih</i> (saling menyayangi dengan teman maupun guru)				
18.	Anak menunjukkan sikap <i>silih asuh</i> (saling menghormati dengan teman maupun guru)				

#### D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dengan menggunakan *mixed methode* dapat dimulai dengan metode kuantitatif terlebih dahulu, kemudian kualitatif.

Namun dapat juga sebaliknya tergantung kebutuhan. Adapun tahapan prosedur penelitian *mixed methode* dengan model *exploratory sequential design* menurut Vebrianto et al., (2020 : 65) terdapat tiga fase diantaranya:

- a. Fase pertama
  - a) Pengumpulan data kualitatif, data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar.
  - b) Analisis data kualitatif
  - c) Hasil data kualitatif
- b. Fase kedua  
Pengembangan instrumen kuantitatif
- c. Fase ketiga
  - a) Pengumpulan data kuantitatif, data-data yang berupa angka-angka atau statistik.
  - b) Analisis data kuantitatif
  - c) Hasil data kuantitatif
  - d) Intepretasi hasil, bagaimana kualitatif menjelaskan kuantitatif

#### **E. Prosedur Pengolahan Data**

Data dalam penelitian ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Data kualitatif berupa hasil observasi wawancara dengan guru kelompok B yang memanfaatkan media *e-book* dalam memperkenalkan literasi kebudayaan. Data kualitatif menggunakan analisis tematik. Analisis tematik adalah strategi deskriptif dengan mencari pola dari satu kumpulan data. Hasil akhir dari analisis tematik adalah deskripsi dari pola-pola tersebut

dan desain menyeluruh yang menyatukan kumpulan data tersebut (Harsiwi & Harsiwi, 2023: 15). Sementara data kuantitatif berupa hasil tes dari instrumen penelitian yang diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS. Statistika inferensial merupakan cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan yang berkaitan dengan estimasi parameter dan pengujian hipotesis. Metode statistika inferensial berkaitan dengan analisis Sebagian data sampai ke penarikan kesimpulan mengenai seluruh data. Disebut juga statistika induktif karena kesimpulan yang ditarik didasarkan pada Sebagian data saja.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang mengacu pada data awal. Menurut Dongoran & Simatupang, (2023 : 161-177) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis merupakan sesuatu yang masih kurang dari kesimpulan yang didapat. Kesimpulan juga masih di uji kebenarannya. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan :

Ha : adanya perbedaan literasi kebudayaan setelah memanfaatkan media *e-book*.

Ho : tidak adanya perbedaan literasi kebudayaan setelah memanfaatkan media *e-book*.